BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Danamon Tbk.

Bank Danamon Tbk. adalah salah satu bank yang ada di Indonesia, yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Yang beralamat di Menara Bank Danamon 7th Fl., Jln. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6 19. ESOP Conversion III : Mega Kuningan, Jakarta 12950 20. ESOP Conversion II & III, Telp : (021) 5799-1001 - 03 21. ESOP Conversion I ,II & III , Fax : (021) 5799-1160/61. Adapun Sejarah Singkat PT Bank Permata Tbk adalah sebagai berikut:

Bank Danamon Indonesia didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing di tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh di bawah pengawasan BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional (dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan nama IBRA) sebagai Bank yang diambil alih (BTO - Bank Take Over). Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 milyar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (Government Bonds). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO

akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN.

Pada tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 Bank BTO lainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar and logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk pondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebaga salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP).

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., konsorsium antara Temasek Holdings dengan Deutsche Bank AG, mengakuisisi Danamon. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan pendekatan universal banking dikembangkan dengan model bisnis yang spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sesuai dengan arah Bank yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan Danamon Simpan Pinjam, yang merupakan jaringan perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi bisnis keuangan konsumennya melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif ini kemudian dilanjutkan

dengan perkembangan signifikan dari jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis kartu American Express di Indonesia pada tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia.

Saat ini Danamon merupakan salah satu perusahaan dengan jumlah karyawan terbesar di sektor finansial dan mengoperasikan jaringan cabang terbesar kedua di Indonesia. Danamon merupakan salah satu bank terkemuka dengan kinerja marjin bunga bersih tertinggi dan bank kelima terbesar dalam hal jumlah kredit dan dana pihak ketiga.

Danamon merupakan salah satu bank dengan jaringan layanan terluas di Indonesia, yang meliputi lebih dari 1.400 kantor cabang serta berbagai layanan perbankan elektronik; seperti jaringan ATM, *call center* serta layanan *mobile banking* dan internet. Bersama dengan jaringan mitra kami, jaringan ATM Danamon mencapai lebih dari 14.000 mesin di seluruh Indonesia. Untuk terus menyempurnakan layanan jaringan yang luas pada tahun 2007, Danamon telah melakukan peningkatan kecepatan proses layanan nasabah di cabang-cabang. Melalui pendekatan *Customer Fulfillment Framework* yang mengedepankan proses peningkatan layanan nasabah di jaringan, Danamon berhasil meraih perbaikan kecepatan layanan yang cukup signifikan. Pembukaan rekening kini dapat diselesaikan dalam waktu 15 menit, yang dicapai melalui penyederhanaan dan pengurangan jumlah proses. Waktu tunggu di bagian *teller* juga berhasil dikurangi melalui proses deposit tunai yang lebih sederhana, sistem pengukuran

kinerja cabang yang lebih menyeluruh serta pengelolaan antrian yang lebih baik di cabang-cabang.

Konsistensi standar layanan di tingkat *front liners* juga terus dipertahankan melalui program-program '*service role play*', *Mystery Shopper* dan "sarasehan servis" serta kompetisi layanan antar cabang. Disamping untuk memberikan layanan nasabah, jaringan cabang Danamon juga berperan sebagai instrumen yang efektif untuk kegiatan penjualan silang *(cross selling)*. Berbagai program pelatihan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan penjualan dari para *front liners* Danamon. Agar dapat memberikan layanan perbankan yang lebih nyaman dan mudah diakses, Danamon telah meluncurkan kembali layanan pengelolaan kas elektronik Danamon, *Cash@work* yang kini dapat diakses melalui jaringan internet.

Berbagai upaya tengah dilaksanakan untuk merevitalisasi cabang-cabang Danamon dengan model cabang baru yang lebih modern, dimana hal ini akan meningkatkan kemampuan pelayanan kepada nasabah. Setelah menjadi bank pertama di Indonesia yang menerima penghargaan sebagai bank paling konsisten dalam kualitas layanan dari MRI Service Award, Danamon memulai rencana yang ambisius bersama Gallup International untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan praktik-praktik internasional yang terbaik. Hasil survei yang akan diselesaikan di tahun 2008, dapat menunjukkan posisi Danamon di antara perusahaan-perusahaan sukses di seluruh dunia.

Di tahun 2008, berbagai upaya akan diluncurkan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya transaksi guna mendukung perkembangan usaha

Danamon. Upaya tersebut termasuk pemanfaatan proses yang lebih sederhana, cepat dan efektif yang juga dapat meningkatkan kepuasan para nasabah.

Bank Danamon Tbk dalam kegiatan operasionalnya sebagai *financial intermediary,* yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa untuk berbagai tujuan, memiliki visi dan misi dan nilai-nilai yaitu:

- VISI

  "Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan."

- MISI

  - ❖ Danamon bertekad untuk menjadi "Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia" yang keberadaannya diperhitungkan.
  - ❖ Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.
  - ❖ Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada."

- Nilai-nilai

  "Peduli, Jujur, Mengupayakan yang terbaik, Kerjasama, Profesionalisme yang disiplin."

4.1.2 Struktur Organisasi Bank Danmon Tbk.

Dalam suatu perusahaan atau bank, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi manajemen itu adalah pengorganisasian, yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokan peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas, menetapkan wewenang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Penyusunan struktur organisasi perusahaan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam upaya mencapai tujuan organisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Untuk menjamin adanya suatu alur kerja yang teratur sudah patutnya jika seorang pimpinan dalam perusahaan mendelegasikan sebagian dari wewenang yang dimilikinya pada bawahannya. Agar para bawahan dapat mengikuti dengan jelas apa yang harus dilakukan, sampai dimana batas wewenangnya untuk melakukan suatu pekerjaan maka pimpinan perlu menjelaskan sampai sejauh mana tanggung jawab yang perlu dipikul oleh bawahan dalam melakukan tugasnya. Untuk tujuan tersebut pada umumnya setiap perusahaan selalu membentuk struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi akan dapat membantu menjelaskan kepada seluruh karyawan dalam perusahaan mengenai apa yang harus dikerjakan, apa yang menjadi tugasnya, sampai dimana batasan wewenangnya, kepada siapa ia bertanggungjawab serta siapa atasan dan bawahannya serta hal-hal lainnya, sehingga diharapkan dengan adanya struktur organisasi ini akan dapat menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Bentuk struktur organisasi kantor Bank Danamon Tbk adalah organisasi yang berbentuk *staff* dan *line*. Dalam struktur organisasi garis terlihat jelas bahwa atasan secara langsung berwenang memberikan perintah kepada bawahannya dan sebaliknya bawahan langsung bertanggung jawab kepada atasan yang langsung membawahinya.

Struktur organisasi Bank Danamon Tbk di pimpin oleh beberapa komite permanent. Komisaris utama dan direksi langsung yang membawahi 36 divisi/ unit/satuan yang dikelompokkan dalam 7 segmen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama
2. Direktur utama
3. Komite Audit
4. Internal Audit
5. *Strategic and Project Management Office*
6. *Corporate Affairs*
7. Direktur Retail Banking
8. Direktur Wholesale Banking
9. Direktur Risk
10. Direktur *Technology and Operations*
11. Direktur *Finance*
12. Direktur *Human Resources*
13. Direktur *Legal & Compliance* (Kepatuhan)

4.1.3 Uraian Tugas *(Job Desription)*

Adapun mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama
    a) Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank.
    b) Melakukan pengawasan sehari-hari atas pengurusan bank.
    c) Menggariskan kebijaksanaan dan pengurusan bank.
    d) Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.
    e) Mengadakan rapat-rapat dengan direksi.
    f) Dalam melakukan pengawasan sebagai mana dimaksud butir b diatas, komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi di Bank Danamon Tbk.
    g) Anggota komisaris dilarang memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau menguntungkan bank.
2. Direktur utama
    a) Mengawasi dan mengendalikan kantor pusat dan kantor cabang.
    b) Memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
    c) Menguasai dan memelihara serta mengurus kekayaan perseroan.
    d) Membina pejabat-pejabat dalam lingkungan kantor pusat untuk pengetahuan kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

e) Mengawasi seluruh kekayaan bank dengan tertib dan teratur.

f) Direksi dilarang memanfaatkan Bank Danamon Tbk untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Danamon Tbk.

3. Komite Audit

a) Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Bank Danamon.

b) Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal dan eksternal.

c) Menelaah kualitas pelaksanaan fungsi audit internal, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut hasil audit internal yang dilakukan.

d) Menilai kualitas kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan penunjukkan auditor ekternal.

4. Internal Audit

a) Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap ketetapan serta penerapan dari sistem prosedur keuangan termasuk pengadministrasian dalam peningkatan efektivitas pengawasan kegiatan bank.

b) Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap segenap harta bank.

c) Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap tingkat kebenaran setiap pelaporan data kepada manajemen.

d) Mengadakan pemeriksaan berkala atau insidential.

e) Memberikan bantuan kepada setiap unsur yang berada di lingkungan Bank Danamon Tbk agar dapat memberikan pertanggungjawaban sesuai dengan kewajiban dan tugas yang diberikan kepadanya.

f) Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama dengan misi mendukung terlaksananya proses manajemen risiko, *internal control* dan tata kelola perusahaan yang memadai.

5. *Strategic and Project Management Office*

a) Menyusun dan merumuskan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.

b) Bertangungjawab atas performa brand.

c) Menyusun rencana pemasaran brand.

d) Menjalankan rencana pemasaran brand.

e) Menangani kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan projek manajemen Kantor.

f) Menganalisis pasar, persaingan dan performa brand.

g) Menyiapkan, melaksanakan, atau mengkoordinasi program-program promosi bagi brand.

6. *Corporate Affairs*

a) Bertanggung jawab mengelola General Affairs.

b) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

7. Direktur Retail Banking

a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

8. Direktur *Wholesale* Banking
   a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
9. Direktur *Risk*
   a. Membantu direksi dalam mengendalikan sistem manajemen risiko Bank Danamon Tbk dan mengusulkan kepada direksi mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan manajemen risiko Bank Danamon Tbk.
   b. Membantu direktur utama di dalam penerapan manajemen risiko.
   c. Membuat berbagai kebijakan dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko.
10. Direktur *Technology and Operations*
   a) Membantu direktur utama dalam menjalankan operasional bank.
   b) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang akuntansi agar pembukuan perusahaan sesuai dengan PSAK dan akuntabel, kegiatan di bidang operasional dan kegiatan di bidang teknologi informasi.
   c) Melaksanakan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh dewan komisaris.
   d) Menyusun dan merumuskan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.
   e) Merencanakan serta mengembangkan sistem dan prosedur bidang teknologi informasi.
   f) Merencanakan, mengembangkan dan mengelola kegiatan pengembangan teknologi informasi.

g) Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur yang berlaku pada peraturan bank Indonesia serta perundang-undangan laninya yang berlaku.
h) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

11. Direktur *Finance*
    a) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
    b) Merencanakan serta mengembangkan sistem dan prosedur bidang *Finance*.
    c) Merencanakan, mengembangkan dan mengelola kegiatan pengembangan *Finance*.
12. Direktur *Human Resources*
    a) Merencanakan sistem kepegawaian Bank Danamon Tbk yang menyangkut sistem penerimaan pegawai, penggajian dan lain-lain
    b) Mengelola administrasi kepegawaian Bank Danamon Tbk.
    c) Membantu sistem dan melaksanakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan Bank Danamon Tbk.
    d) Merencanakan system pelatihan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan perencanaan kepegawaian Bank Danamon Tbk.
13. Direktur *Legal & Compliance* (Kepatuhan)
    a) Bertanggung jawab menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal.

b) Membantu direktur utama di dalam penerapan kepatuhan.

c) Mengkaji setiap rancangan sistem dan prosedur, rencana kepatuhan serta mengantisipasi terjadinya kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

d) Menyusun kebijakan, rencana dan strategi bisnis bank sebagai penjabaran visi dan misi perusahaan.

e) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana di atur dalam Anggaran Dasar dan ketentuan perundangan yang berlaku.

4.1.4 Aspek Kegiatan Bank Danamon Tbk.

Bank Danamon Tbk, sebagaimana bank pada umumnya melaksanakan kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan dalam tiga jenis yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk produk-produk yang merupakan bagian dari strategi perusahaan. Produk-produk yang ditawarkan dari waktu ke waktu semakin bertambah dan beragam seiring dengan perkembangan Bank Permata Tbk di Indonesia dan respon positif dari masyarakat yang baik. Adapun produk dari ketiga jenis aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Produk penghimpunan dana

1. Primagiro

   Giro yang tersedia dalam beberapa jenis mata uang dan menawarkan kemudahan dalam memonitor transaksi dan dana dalam rekening.

2. Primagiro Super 9

Produk giro dengan fitur tabungan yang menawarkan transfer otomatis dua arah.

3. FlexiMax

   Produk simpanan premium dengan keuntungan eksklusif : biaya transfer harian gratis, suku bunga bersaing dan berjenjang; penarikan tunai gratis di setiap ATM, layanan khusus.

4. Primadolar

   Tabungan dalam mata uang US Dollar dan mata uang lainnya yang menawarkan fitur investasi serta kenyamanan bertransaksi.

5. Danamon One

   Tabungan personal dalam Rupiah dengan kenyamanan fasilitas transfer dan pembayaran.

6. Danamon Lebih

   Satu-satunya produk tabungan yang memberikan keuntungan bebas biaya bulanan seumur hidup dan cash back 5% di beberapa tempat.

7. Danamon Optiplus

   Tabungan Rupiah dengan bunga menarik dan bebas biaya transaksi, yang dilengkapi dengan berbagai fitur kemudahan bertransaksi.

8. Deposito Berjangka

   Produk penempatan dana dengan bunga menarik dan berbagai pilihan jangka waktu dan mata uang

9. Dana Simpan Tabungan

   Produk simpanan untuk segmen bisnis mikro

10. Dana Simpan Deposito

    Produk deposito untuk segmen perbankan mikro

11. Dana Fleksi

    Kombinasi yang unik dari produk giro dan simpanan yang dirancang untuk memberikan solusi pengelolaan kas (*cash management*) yang menyeluruh kepada nasabah UKM.

12. Giro Sahabat

    Produk giro premium dalam Rupiah yang dikombinasi dengan *cash@work* untuk memberikan solusi pengelolaan kas (*cash management*) yang menyeluruh.

13. Dual Currency Deposit

    Produk deposito dengan pilihan dua mata uang dan keuntungan yang menarik.

14. Principle Protected Currency Deposit

    Produk deposito terlindungi dengan kinerja indeks tertentu.

15. Wholesale Deposit

    Penempatan dana dengan menawarkan bunga yang tinggi dan memberikan fleksibilitas dalam penempatan waktu dan pilihan mata uang.

16. Tabungan Danamon Syariah iB

    Produk Tabungan dengan prinsip syariah dalam bentuk pilihan akad Mudharabah (bagi hasil) atau Wadiah (titipan) dimana transaksi dapat dilakukan setiap saat.

17. Tabungan Haji Danamon Syariah iB

    Produk Tabungan dengan prinsip syariah dalam bentuk pilihan akad Mudharabah (bagi hasil) atau Wadiah (titipan) dan ditujukan untuk melaksanakan ibadah Haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki.

18. Giro Danamon Syariah iB

    Produk Giro dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Wadiah (titipan), baik untuk perorangan maupun perusahaan, dimana transaksi dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Bank Garansi atau cek untuk mendukung kegiatan usaha.

19. Deposito Danamon Syariah iB

    Produk investasi dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

20. Deposito Harian Danamon Syariah iB

    Produk investasi dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 7, 14, atau 21 hari (*on call*).

21. RencanaKU Syariah Pensiun (Allianz)

    Produk komprehensif yang mencakup asuransi dan investasi lengkap dan sesuai dengan prinsip syariah untuk membantu perencanaan pensiun.

2. Produk penyaluran dana

1. Kredit Pemilikan Rumah

   Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu untuk membeli rumah, ruko, rukan atau apartemen. Pembelian tersebut dapat dilakukan untuk kondisi *indent* dan *ready*

   stock.

2. Kredit Kavling Siap Bangun

   Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu untuk membeli kavling siap bangun di mana kavling tersebut sudah mempunyai infrastruktur lengkap.

3. Kredit Pembangunan Perbaikan Rumah (KPPR)

   Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu untuk melakukan pembangunan atau renovasi rumah, ruko, rukan atau apartemen yang dimiliki.

4. Kredit Multiguna

   Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu dengan jaminan rumah, ruko, rukan yang telah dimiliki oleh individu untuk tujuan konsumtif ataupun non konsumtif.

5. Dana Rumah Impian

   Dana Rumah Impian adalah rangkaian produk unik dan inovatif untuk membantu nasabah memiliki rumah impian atau yang memanfaatkan rumah nasabah untuk memenuhi impiannya.

6. Balance Transfer

Solusi untuk melunasi semua cicilan dan tagihan nasabah dalam satu pinjaman dengan rumah nasabah dijadikan sebagai jaminan.

7. Dana Pinjaman 50 (DSP 50)

   Fasilitas pembiayaan (dengan agunan) untuk nasabah bisnis dan individu yang menawarkan proses persetujuan kredit cepat dan pencairan dalam waktu dua hari kerja.

8. Dana Pinjaman 200 (DSP 200)

   Fasilitas kredit (dengan agunan) untuk nasabah bisnis dan individu yang menawarkan proses persetujan kredit cepat dan pencairan dalam waktu tiga hari kerja.

9. Dana Talangan

   Fasilitas kredit jangka pendek tanpa agunan bagi nasabah bisnis dan individu yang menawarkan proses persetujuan dan pencairan dalam waktu dua hari kerja.

10. Dana Siaga

    Fasilitas kredit bagi nasabah potensial dengan kondisi keuangan sehat, yang menawarkan proses pencairan dalam waktu dua hari.

11. Pinjaman Rekening Koran (PRK)

    Pinjaman untuk keperluan modal kerja yang dapat diperpanjang.

12. DPSiP

    Pinjaman tanpa agunan/jaminan yang diperuntukkan bagi perorangan dengan sifat angsuran yang tetap dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan.

13. Pembiayaan mobil dan motor

    Fasilitas pembiayaan guna kepemilikan kendaraan dengan BPKB sebagai *collateral*.

14. Dana Oto

    Persetujuan Langsung untuk pembiayaan modal kerja tanpa agunan untuk *dealer* yang bekerja sama dengan Adira Finance.

15. Asset-Based Financing (ABF)

    Pembiayaan dengan berbagai kategori dari klasifikasi aset berdasarkan pendekatan kredit yang beragam (*differentiated*).

16. QuickCash

    Pinjaman tanpa agunan untuk kebutuhan mendesak bagi nasabah UKM

17. Import L/C Financing

    Ada dua jenis produk Import LC Financing (ILF) yang dimiliki Danamon: (1) Import LC Financing Sight dan (2)Import LC Financing Usance. Import L/C Financing Sight adalah fasilitas yang diberikankepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara L/C Impor Sight sekaligus dengan pemberian pembiayaan.Pembiayaan secara otomatis diberikan pada saat jatuh tempo pembayaran L/C Sight.Import L/C Financing Usance adalah fasilitas yangdiberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara L/C Impor Usance dengan klausa payable at sight sekaligus dengan pemberian pembiayaan . Pembiayaan secara otomatis diberikan secara at sight kepada bank financing.

3. Jasa layanan

1. Financing Against TR

   Pembiayaan jangka pendek bagi nasabah importir untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja dan penyelesaian atas kewajiban kepada supplier yang jatuh tempo atas dasar L/C atau *Collection*. Pembiayaan akan diberikan atas penyerahan *Trust Receipt* sebagai dokumen legal.

2. Pre-shipment Financing under L/C/PO

   Pembiayaan perdagangan jangka pendek yang disediakan bagi eksportir untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja (pembelian bahan baku, aktivitas produksi, dll) sebelum pengapalan terkait dengan jadwal ekspor dan dapat diberikan baik atas dasar L/C atau *Purchase Order*.

3. Outgoing Collection Financing

   Pembiayaan yang diberikan Danamon kepada nasabah atas dasar transaksi *Outgoing Collection*.

4. Open Account Financing

   Pembiayaan yang diberikan kepada pembeli / importir atau penjual / exportir atas transaksi *underlying Open Account* yang bersifat domestik maupun internasional.

5. Bank-on-Bank Banker's Acceptances Financing (BoBBBAF)

   Pembiayaan yang diberikan oleh *Financing Bank* kepada Danamon atas transaksi Trade Finance.

6. Channel - Buyer Financing

Buyer Financing Credit Program merupakan salah satu produk dari *Channel Financing Product Program* dimana Danamon memberikan pembiayaan (*financing*) kepada para pembeli (*buyer*) dari nasabah Korporasi/ Komersial Bank Danamon (*seller /anchor*) dengan '*partial (minimum) recourse*'.

7. Channel – Supplier Financing

   Supplier Financing Credit Program adalah salah satu produk dari *Channel Financing Product Program* dimana Danamon memberikan fasilitas pembiayaan *post* dan/ atau *pre-shipment* kepada supplier lokal dari nasabah Divisi Corporate/Commercial Banking Danamon.

8. Dirham Card - Credit Card iB

   Kartu Syariah pertama di Indonesia yang berfungsi sama seperti kartu kredit.

9. My Own Card

   Kartu Kredit Visa dan MasterCard yang memberikan 10% *Cash Back* untuk pembayaran tagihan bulanan dan transaksi pembelian bensin.

10. Manchester United Card

    Kartu kredit resmi dari klub sepak bola Manchester United bagi penggemarnya di Indonesia. Setiap bulan pemegang kartu dengan transaksi ritel paling sering akan mendapatkan hadiah langsung utama yaitu: Terbang ke Old Trafford Stadium, Inggris untuk menonton pertandingan Manchester United.

11. Arsenal Card

Kartu kredit resmi dari klub sepak bola Arsenal bagi penggemarnya di Indonesia. Setiap bulan pemegang kartu dengan transaksi ritel paling sering akan mendapatkan hadiah utama langsung yaitu Terbang ke Emirates Stadium, Inggris untuk menonton pertandingan Arsenal secara langsung.

12. Liverpool Card

    Kartu kredit resmi dari klub sepak bola Liverpool FC bagi penggemarnya di Indonesia. Setiap bulan pemegang kartu dengan transaksi ritel paling sering akan

13. mendapatkan hadiah utama langsung.yaitu Terbang ke Anfield Stadium, Inggris untuk menonton pertandingan Liverpool secara langsung.

14. Prudential Card

    Kartu kredit yang diberikan oleh *Prudential* dan Danamon dengan fitur eksklusif bagi keluarga *Prudential*.

15. World Card

    Dengan menggunakan Danamon World Card, pemegang kartu dengan pembelanjaan ritel paling tinggi di suatu bulan akan menerima hadiah 2 tiket kelas ekonomi

16. (pulang pergi) ke negara tujuan tertentu berdasarkan pilihannya di Asia dan Australia.

17. iCard

Kartu dengan cicilan tetap yang secara otomatis mengubah transaksi kartu diatas Rp 200.000. menjadi fasilitas cicilan tetap selama 12 bulan.

18. American Express Corporate Card

    Kartu yang dirancang untuk membantu para anggota kartu Corporate dalam mengatur keperluan biaya bisnis sehari-hari, sekaligus menawarkan serangkaian manfaat

    sebagai imbalan atas keanggotaan dan loyalti mereka.

19. American Express Charge Card

    Kartu charge yang diakui diseluruh dunia dengan fasilitas *dual billing currency* (pembayaran dalam 2 mata uang), fasilitas *No Preset Spending Limit* (tanpa batasan yang ditetapkan) dan *Membership Reward Program.*

20. American Express Gold Credit Card

    Kartu kredit yang dirancang khusus dengan penawaran eksklusif Membership Reward Program, batas kredit yang lebih tinggi, program Balance Transfer (transfer saldo) serta pembayaran rutin melalui Express Pay.

4. Jasa layanan Lainnya

1. Layanan ATM

   Layanan perbankan elektronik 24 jam on line dengan fasilitas cek saldo, transfer, overbooking, tarikan tunai dan pembayaran.

2. DAC

Saluran kontak nasabah 24 jam.

3. Kartu Debit Danamon

   Kartu pribadi yang memberikan berbagai kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi dan tarik tunai di lebih dari 800.000 jaringan ATM Bersama, Alto, Cirrus dan ATM DBS/POSB di Singapura.

4. Danamon Western Union

   Danamon Western Union adalah layanan pengiriman dan penerimaan uang di Danamon melalui Western Union.

5. HP Banking

   Transaksi perbankan melalui handphone dengan memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi perbankan secara realtime online seperti transfer dana, informasi saldo, pembayaran kartu kredit, isi ulang pulsa.

6. Primajaga Umum

   Produk asuransi berjangka dengan perlindungan atas risiko meninggal dan cacat berupa manfaat bulanan sebagai pengganti penghasilan keluarga. Pengembalian premi 50% bila tidak terjadi klaim selama masa pertanggungan.

7. Primajaga 100

   Produk asuransi berjangka dengan perlindungan atas risiko meninggal dan cacat berupa manfaat bulanan sebagai pengganti penghasilan keluarga. Pengembalian premi 100% bila tidak terjadi klaim selama masa pertanggungan.

8. KadoKU

   Produk premi tunggal unit link dengan perlindungan atas risiko meninggal dan penyakit kritis. Produk ini menawarkan perlindungan asuransi jiwa hingga 250%, serta pilihan instrumen investasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah.

9. RencanaKU

   Produk premi reguler unitlink yang menawarkan perlindungan yang fleksibel.

10. Danamon Global Investa

    Produk asuransi dengan fitur linked investasi jangka menengah yang menawarkan pengembalian investasi di pasar global yang dinamis.

11. Investment Gallery

    Layanan investasi reksadana dengan dukungan manajer investasi yang berpengalaman.

12. Fortis Pesona Amanah (Fortis)

    Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui mayoritas investasi pada Efek Syariah bersifat ekuitas. Manager Investasi produk reksadana ini adalah PT. Fortis Investments.

13. Danareksa Syariah Berimbang

    Reksadana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan nilai investasi dalam

jangka panjang dan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan kepada pemodal yang hendak mengikuti Syariah Islam. Manager Investasi produk reksadana ini adalah PT. Danareksa Investment Management.

14. Real Time ZBA

    Fungsi advance sweeping dan saldo nol secara otomatis sweep balance dari satu (beberapa) akun ke satu akun utama pada proses di penghujung hari dan transfer dana secara otomatis dari akun utama untuk mencakup transaksi outgoing melalui operating account.

15. Cash@Work

    Jaringan elektronik untuk jasa cash management (pengelolaan kas) dimana nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan secara langsung dan mudah dari kantor mereka.

16. Cash Pick Up & Deliver Services

    Jasa yang diberikan kepada nasabah untuk menjemput dan mengirim kas tunai, cek/Bank Garansi dan dokumennya.

17. Notional Pooling

    Melakukan link terhadap akun bank dalam mata uang yang sama untuk keperluan perhitungan bunga guna memperbaiki *liquidity management*.

18. Letter of Credit

    Atas dasar *Letter of Credit* (L/C), bank akan memberikan jaminan/kepastian pembayaran kepada penjual (eksportir) sedangkan

di sisi lain memberikan jaminan kepada pembeli (importir) bahwa pembayaran hanya akan dilakukan setelah pengiriman barang seperti telah ditentukan L/C dan presentasi dokumen yang sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dalam L/C.

19. Incoming Collection Services

    Layanan yang diberikan oleh Danamon untuk menangani dokumen dari *documentary collection* yang dikirim oleh *Remitting Bank* kepada Danamon yang berfungsi sebagai *Collecting Bank* atau *Presenting Bank*.

20. Incoming Collection Avalization

    Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kombinasi antara *Incoming Collection Service* ditambah dengan *avalization* oleh Danamon atas akseptasi oleh *drawee*/penarikan.

21. Shipping Guarantee

    Shipping Guarantee memberikan fasilitas kepada importir (atas L/C yang dibuka oleh Danamon) untuk mendapatkan kuasa atas barang dari perusahaan pelayaran bilamana *Bill of Lading* belum diterima oleh bank sementara barang sudah mencapai pelabuhan tujuan.

22. Clean L/C Negotiation

    Fasilitas untuk nasabah (*beneficiary*) dalam bentuk pengambilalihan (negosiasi) dokumen yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam L/C /Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (*clean documents / complied with*).

23. Discrepant L/C Negotiation

    Fasilitas untuk nasabah (*beneficiary*) dalam bentuk pengambilalihan (negosiasi) dokumen yang tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam L/C /SKBDN (tidak complied with).

24. Outgoing Collection Services

    Layanan yang diberikan Danamon untuk menangani dokumen dari *documentary collection* yang mana Danamon berfungsi sebagai Remitting Bank.

25. Transferable L/C

    Digunakan untuk memfasilitasi *trader* yang bertindak sebagai perantara (penerima pertama/first beneficiary dari L/C) untuk mendapatkan keuntungan melaui penukaran *invoice* atas dasar *transferable* L/C. *Transferable* L/C dapat ditransfer dari penerima pertama kepada satu atau lebih penerima kedua (*second beneficiary*).

26. Bank Guarantee/SBLC

    Danamon memberikan janji tertulis atas kuasa nasabah kepada pihak yang dijamin atas suatu kontrak dan menjamin atas pembayaran klaim atas *Bank Guarantee*/SBLC bilamana kewajiban tersebut tidak dipenuhi.

27. Re-negotiation of Letter of Credit

    L/C *Re-negotiation* adalah produk turunan dari L/C *Negotiation* konvensional yang mana Danamon bertindak sebagai *renegotiating*

bank dari Bank Lokal yang bertindak sebagai *First Negotiating Bank* (FNB).

28. Trade Finance Risk Participation

    Produk ini adalah transaksi pengalihan sebagian atau keseluruhan *counter party risk* dari transaksi *underlying trade finance* dalam bentuk *incoming* atau *outgoing risk*; *funded* atau *unfunded*; *silent* atau *disclosed*; *with* atau *without recourse*; dengan penandatanganan *offer letter* antara *seller bank* dengan *buyer bank*, yang didahului dengan penandatangan *Framework Agreement*.

29. Asuransi Kendaraan Bermotor

    Memberi perlindungan atas kendaraan bermotor terhadap risiko kehilangan atau kerusakan akibat tabrakan, kecelakaan dan kebakaran.

30. Asuransi Kebakaran

    Memberi perlindungan atas bangunan rumah, hotel, perkantoran, pabrik gudang dan gedung-gedung lainnya dari kerugian finansial akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan asap dan kecelakaan pesawat terbang.

31. Asuransi Kargo

    Memberi perlindungan atas muatan kargo selama perjalanan di darat, laut atau udara terhadap kerugian finansial akibat kecelakaan, tenggelam, ledakan api, kecelakaan kereta api, pencurian, kecerobohan, kecelakaan selama proses pengangkutan, gempa bumi, bencana gunung berapi dan sambaran petir

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

4.2.1.1 Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Bank Danamon Tbk

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya. Perhitungan CAR apada Bank Danamon menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. No.7/53/DPbS.

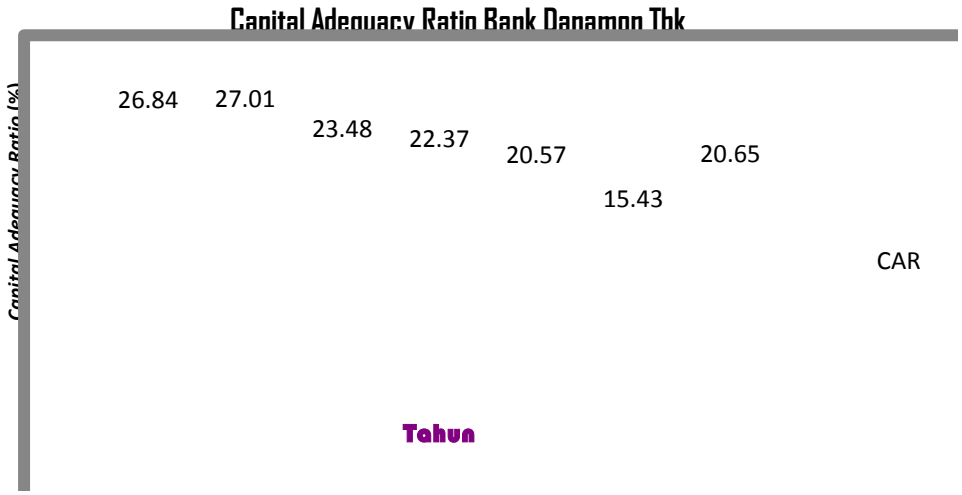
Adapun informasi mengenai CAR pada Bank Danmon Tbk dapat dilihat dalam laporan perhitungan kewajiban modal minimum yang dilaporkan setiap tahun. Besarnya CAR dari laporan tersebut selama 2003 sampai 2009 dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Bank Danamon Tbk
Tahun 2003-2009
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Modal Inti (a)	Modal Pelengkap (b)	Total Modal Inti&Pelengkap (a+b)=(c)	Penyertaan (d)	Total Modal (c-d)=(e)	ATMR (f)	CAR (e)/(f) *100%	Perkem-bangan
2003	5.366	832	6.198	50	6.148	22.906	26.84 %	-
2004	6.400	3.547	9.947	889	9.058	33.541	27.05 %	0,17%
2005	7.933	3.976	11.909	1.144	10.765	45.852	23.48 %	-3,53%
2006	8.370	3.702	12.073	1.096	10.977	49.064	22.37 %	-1,10%
2007	9.769	4.088	13.857	1.561	12.296	59.780	20.57 %	-1,80%
2008	10.438	1.405	11.843	3.89	11.454	74.234	15.43 %	-5,14%
2009	14.616	1.256	15.872	1.905	13.967	67.636	20.65 %	5,22%

Sumber: Laporan Perhitungan KPMM Bank Danamon Tbk

Dari tabel 4.1 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR), maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon Tbk.
Tahun 2003-2009

Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003, tingkat CAR Bank Danamon Tbk sebesar 26,84 %. Hasil yang diperoleh dari Modal Inti sebesar Rp 5.336.000.000.000,- Modal Pelengkap sebesar Rp 832.000.000.000,- Penyertaan sebesar Rp 50.000.000.000,- dan ATMR sebesar Rp. 22.906.000.000.000,-
2. Pada tahun 2004, CAR Bank Danamon Tbk sebesar 27,05% atau mengalami kenaikan 0,21 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan bertambahnya modal inti dan modal pelengkap yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Sehingga dengan modal yang besar diharapkan dapat menyalurkan kredi yang besar pula.
3. Pada tahun 2005, CAR Bank Danmon Tbk sebesar 23,48 % atau mengalami penurunan 3,53 point dari tahunn sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dari tahun sebelumnya. Meningkatnya ATMR kredit berisiko munculnya kredit macet sehingga bank harus menutupi kerugian yang dialami dengan modal yang dimiliki yang akhirnya membuat CAR menjadi menurun.
4. Pada tahun 2006, CAR Bank Danamon Tbk sebesar 22,37 % atau mengalami penurunan 1,10 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya ATMR dari tahun sebelumnya Rp 45.852.000.000.000,- menjadi Rp 49.064.000.000.000,- Walaupun modal bank meningkat akan tetapi meningkat pula ATMR sehingga membuat faktor pembagi modal semakin besar yang membuat CAR menjadi turun.

5. Pada tahun 2007, CAR Bank Danamon Tbk sebesar 20,57 %, dan mengalami penurunan kembali sebesar 1,80 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya ATMR dari tahun sebelumnya Rp.49.064.000.000.000,- menjadi Rp 59.780.000.000.000,-.
6. Pada tahun 2008, CAR Bank Danamon Tbk sebesar 15,43 % dan mengalami penurunan sebesar 5,14 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya modal pelengkap dimana jumlah modal pelengkap ditahun sebelumnya Rp. 4.088.000.000.000,- menjadi Rp. 1.405.000.000.000,-.
7. Pada tahun 2009, CAR Bank Danamon Tbk sebesar 20,65 % dan mengalami kenaikan sebesar 5,22 point. Hal ini dikarenakan meningkatnya modal inti dimana jumlah modal inti di tahun sebelumnya Rp. 10.438.000.000.000,- menjadi Rp. 14.616.000.000.000,-.

Penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara umum CAR Bank Danamon Tbk sudah relatif baik di atas rata-rata ketentuan CAR Bank Indonesia sebesar minimum 8%. Dilihat dari perkembangannya CAR Bank Danamon Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009. Penurunan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008. Penurunan dan kenaikan yang cukup besar pada CAR Bank Danamon Tbk itu disebabkan oleh adanya krisis keuangan global, serta setelah di analisis disebabkan juga oleh tidak sebandingnya peningkatan modal dengan penyaluran kredit oleh pihak bank. Modal bank tidak menunjukkan penambahan yang signifikan sehingga menyebabkan ATMR semakin besar sehinga CAR menjadi menurun.

Berdasarkan hasil analisis dan teori penurunan CAR akan berdampak kepada kemampuan bank dalam memberikan produk penyaluran dananya serta akan berdampak pula pada kemampuan bank untuk dapat bertahan pada saat mengalami kerugian karena modal yang dimiliki digunakan untuk menutupi kerugian yang dialami, sehingga pemegang saham selaku pemilik harus menambahkan modalnya kembali agar bank tetap dapat melakukan kegiatan usahanya. Maka modal *(Capital)* merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu modal berfungsi membatasi pemberian kredit apabila pemberian kredit melebihi batas modal ketika terjadi kerugian yang cukup besar maka bank tidak bisa mengcover kerugian tersebut karena modalnya tidak mencukupi sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat.

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Siamat Dahlan (2005:287) sebagai berikut:

" Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank."

4.2.1.2 Analisis Suku Bunga Kredit Pada Bank Danamon Tbk

Dalam menentukan suku bunga tersebut bank mempunyai badan atau komite yaitu ALCO *(Asset Liabilities Committee)* dikantor pusat Jakarta yang mempunyai tugas antara lain menetapkan suku bunga berbagai jenis simpanan yaitu giro, deposito, tabungan dan suku bunga dari berbagai jenis pinjaman *(kredit)* dengan bebagai timbangan baik intern maupun ekstern termasuk pesaing

sehingga penentuan tingat suku bunga tersebut disentralisir dan berlaku secara nasional di seluruh Indonesia.

Besarnya tingkat suku bunga deposito yang ada pada Bank Danamon suku bunga Bank Indonesia dan untuk penempatan dana-dana institusional, setiap unit kerja Bank Danamon wajib untuk memintakan penetapan suku bunga ke Divisi Treasury Kantor Pusat. Besarnya suku bunga tersebut dapat dilihat dari Surat Pengantar Suku Bunga dari Kantor Pusat yang dikirimkan tiap bulan oleh Kantor Pusat kepada seluruh Kantor Cabang Bank Danamon Tbk.

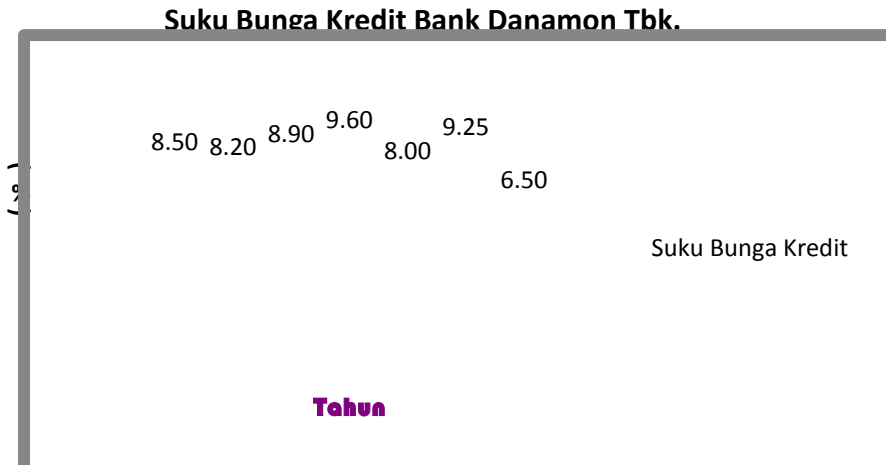
Adapun informasi mengenai suku bunga kredit pada Bank Danmon Tbk dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahun. Besarnya suku bunga kredit dari laporan tersebut selama 2003 sampai 2009 dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Suku Bunga Kredit Pada Bank Danamon Tbk
Tahun 2003-2009

Tahun	Tingkat Suku Bunga Kredit	Perkembangan
2003	18,95%	-
2004	12,75%	↓ 6,20
2005	16,56%	↑ 3,81
2006	18,68%	↑ 2,12
2007	16,64%	↓ 2,04
2008	18,50%	↑ 1,86
2009	12,05%	↓ 6,45

Sumber : www.danamon.co.id

Dari tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan suku bunga kredit, maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Suku Bunga Kredit Bank Danamon Tbk.
Tahun 2003-2009

Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003, tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Tbk adalah 18,95%. Suku bunga ini mengikuti suku bunga Bank Indonesia yang selalu mengikuti perkembangan perekonomian.
2. Pada tahun 2004, tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Tbk adalah 12,75% dan mengalami penurunan sebesar 6,20 point dari tahun sebelumnya. Penurunan suku bunga ini terjadi bila keadaan ekonomi mulai stabil sehingga BI menurunkan BI ratenya kembali.
3. Pada tahun 2005, tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Tbk adalah 16,56% dan mengalami kenaikan sebesar 3,81 point dari tahun

sebelumnya. Hal ini terjadi karena manajemen bank menetapkan kebijakan untuk meningkatkan laba yang besar sehingga bank harus menaikkan tingkat suku bunga kreditnya.

4. Pada tahun 2006, tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Tbk adalah 18,68% dan mengalami kenaikan kembali 2,12 point dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena dengan membandingkan dengan kondisi tahun lalu dimana penyaluran kredit menigkat walaupun suku bunga naik maka pihak bank kembali menaikan suku bunga kreditnya degan harapan penyaluran kredit akan menigkat kembali.
5. Pada tahun 2007, tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Tbk adalah 16,64% dan mengalami penurunan 2,04 point dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pihak bank kembali mengikuti suku Bunga BI yang juga mengalami penurunan.
6. Pada tahun 2008, tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Tbk adalah 18,50% dan mengalami kenaikan sebesar 1,86 point dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena banyak bank pesaing yang menaikan suku bunga kreditnya sehingga bank Danamon juga ikut menaikan suku bunga kreditnya.
7. Pada tahun 2009, tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Tbk adalah 12,05% dan mengalami penurunan sebesar 6,45 point dari tahun sebelumnya. Hal ini adalah damapak dari krisis global yang terjadi sehingga untuk menarik minat masyarakat untuk mengajukan kredit pihak bank memutuskan untuk menurunkan suku bunga kreditnya.

Penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara umum suku bunga kredit Bank Danamon Tbk sudah relatif baik. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit merupakan pendapatan utama bagi bank. Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga SBI menjadi patokan dalam bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit, sehingga apabila suku bunga SBI meningkat maka pihak bank pun akan meningkatkan suku bunga kredit untuk menyeimbangkan penigkatan dari SBI begitu pula apabila terjadi penurunan.

Berdasarkan hasil analisis dan teori, naik turunnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi keuntungan bagiu bank. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha termasuk Bank Danamon Tbk. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti membayar gaji serta biaya lainnya, akan tetapi digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Dalam suatu bank pendapatan terbesar adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Sehingga hal ini menyebabkan banyak bank berlomba-lomba meningkatkan penyaluran kreditnya.

Selain itu menurut (Umar Frauk : 2010) berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa:

> "Jika suku bunga kredit naik maka volume penyaluran kredit juga akan naik. Keterkaitan antara tingkat suku bunga kredit dengan volume penyaluran kredit terlihat dari semakin rendahnya tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh pihak bank maka permintaan mayarakat akan kredit tersebut akan meningkat sehingga meningkatkan volume kredit yang diberikan bank. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga kredit meningkat maka volume penyaluran kredit akan menurun."

4.2.1.3 Analisis Volume Penyaluran Kredit Pada Bank Danamon Tbk

Kredit yang diberikan oleh Bank Danamon Tbk merupakan keseluruhan dari produk penyaluran dananya. Volume penyaluran kredit merupakan variabel Y ini dihitung dengan cara menjumlahkan keseluruhan produk kredit yang sudah diaflikasikan di Bank Danamon Tbk yaitu terdiri dari kredit Korporasi, Kredit Komersial, Kredit Konsumer, Kredit UKM dan, Kredit *Mass Market*. Untuk mengetahui total kredit yang diberikan adalah dengan menjumlahkan kredit-kredit tersebut yang terlebih dahulu dikurangi beban penyisihan penghapusan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan sehingga dapatlah nilai bersihnya yang tercatat dalam neraca perusahaan triwulan maupun pertahun yang lebih diperinci dalam catatan atas laporan keuangan.

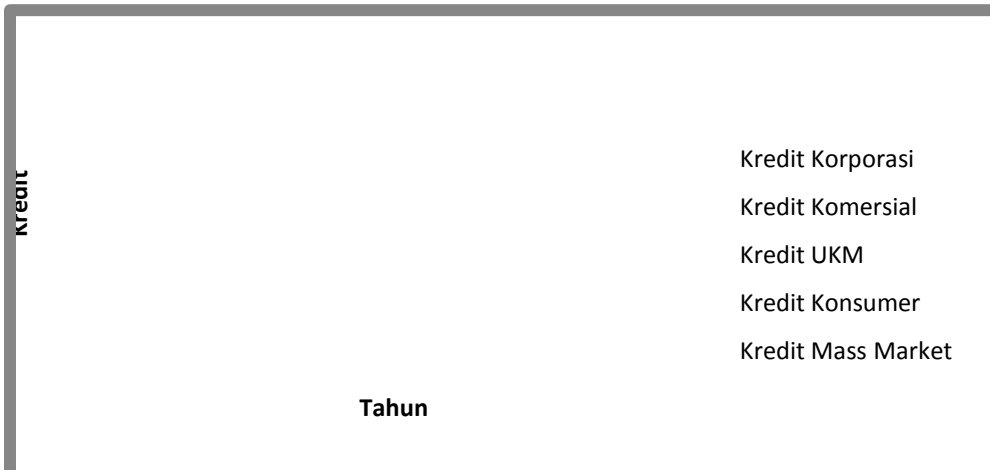
Besarnya kredit yang diberikan berdasarkan neraca Bank Danamon Tbk untuk tahun 2003-2009 dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Volume Penyaluran Kredit Pada Bank Danamon Tbk.
Periode 2003-2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Korporasi (a)	Kredit Komersial (b)	Kredit UKM (c)	Kredit Konsumer (d)	Kredit *Mass Market* (e)	Total Penyaluran Kredit (a+b+c+d+e)
2003	3.328	681	7.224	7.996	3.487	18.276.384
2004	1.559	2.882	6.892	14.836	4.125	27.732.575
2005	5.181	4.690	7.550	1.5686	3.650	34.973.862
2006	6.104	5.536	8.354	1.6763	6.228	39.746.644
2007	7.654	7.328	13.661	23.383	1.302	49.858.293
2008	8.151	8.045	18.678	24.789	7.234	63.410.474
2009	4.924	7.789	16.491	18.736	15.337	58.367.570

Sumber: Laporan keuangan Bank Danamon Tbk (diolah)

Dari tabel 4.3 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan atau kenaikan/penurunan kredit yang diberikan maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Volume Penyaluran Kredit Bank Danamon Tbk.
Tahun 2003-2009

Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003 volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk sebesar Rp 18.276.384.000.000,- Hasil yang diperoleh dari kredit korporasi sebesar Rp 3.328.000.000.,- kredit komersial sebesar Rp. 681.000.000.,- kredit UKM sebesar Rp. 7.224.000.000,- kredit konsumer Rp. 7.996.000.000,- dan kredit *mass market* Rp. 3.487.000.000.,- . Peningkatan penyaluran kredit tersebut mencerminkan peningkatan organik terutama pada penyaluran kredit konsumen dan kredit UKM, disamping adanya pembelian kredit dari BPPN pada tahun 2003.
2. Pada tahun 2004, volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk sebesar Rp. 27.732.575.000.000,- atau mengalami kenaikan Rp. 9.456.191.000.00.,- dari

tahun sebelumnya. Kredit tumbuh di semua segmen utama dan pertumbuhan pesat di sektor UKM dan konsumen menyebabkan perubahan komposisi portofolio kredit secara menyeluruh dan peningkatan laba.

3. Pada tahun 2005, volume penyaluran kredit Bank Danamon sebesar Rp. 34.973.862.000.000,- atau mengalami kenaikan kembali Rp. 7.241.287.000.000,- dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan mulai stabilnya perekonomian dan meningkatnya pelayanan bank serta minat masyarakat untuk mengajukan kredit.
4. Pada tahun 2006, volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk sebesar Rp. 39.746.644.000.000,- atau mengalami kenaikan Rp. 4.772.782.000.000,- dari tahun sebelumnya. Bank Danamon mencapai pertumbuhan kredit sebesar 17% di tahun 2006. Lebih dari 56% pertumbuhan kredit berasal dari kredit mass market dan bisnis pembiayaan otomotif. Pertumbuhan ini lebih baik dari pertumbuhan sektor perbankan secara keseluruhan yang hanya tumbuh sebesar 14%.
5. Pada tahun 2007, volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk sebesar Rp. 49.858.293.000.000,- atau mengalai kenaikan Rp. 10.111.649.000.000,- dari tahun sebelumnya. Kredit tumbuh 24% dari tahun sebelumnya, di mana hampir semua bisnis terkontribusi pada pertumbuhan ini. Hal ini terjadi karena semaikn baiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Pada tahun 2008, volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk sebesar Rp. 63.410.474.000.000,- atau mengalami kenaikan Rp. 13.552.181.000.000,- dari tahu sebelumnya. Hal ini dikarenakan mulai stabilnya perekonomian dan

meningkatnya pelayanan bank dan minat masyarakat serta didorong oleh naiknya bisnis *mass market.*

7. Pada tahun 2009, volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk sebesar Rp. 58.367.570.000.000,- atau mengalami penurunan sebesar Rp. 5.042.904.000.000,- dari tahun sebelumnya, 4,3 % lebih rendah dari jumlah kredit yang diberikan setahun sebelumnya akibat dari penyesuaian eksposur yang dilakukan terhadap segmen korporasi dan komersial. Hal ini terjadi sebagai dampak dari penurunan ekonomi global sehingga berpengaruh pada naiknya jumlah kredit bermasalah. Selain itu penurunan volume penyaluran kredit juga dikarenakan menurunnya kredit komersial dan meningkatnya kredit *mass market*.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa secara umum volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan yang paling tinggi terjadi hampir pada setiap tahun, namun terjadi penurunan terjadi pada tahun 2009. Penurunan yang cukup besar pada volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk disebabkan oleh dampak krisis keuangan global sehingga melambatnya pertumbuhan sektor riil dan kenaikan kredit *mass market* yang di-*offset* dengan penurunan kredit *wholeshale* dan kredit komersial.

Berdasarkan hasil analisis dan teori, penyaluran kredit Bank Danamon Tbk yang mendominasi adalah kredit konsumer. Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama perusahaan Perbankan, apabila jumlah kerdit yang disalurkan terlalu sedikit maka tidak akan cukup membayar beban bunga atas dana pihak

ketiga, sebaliknya apabila jumlah kerdit yang disalurkan terlalu besar maka akan mengurangi likuiditas bank. Jadi dalam penyaluran kredit harus mempertimbangkan kedua hal tersebut agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan likuiditas bank.

Alasan ini didukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:109) :

"Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil, selain itu dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang dapat meningkatkan dan menurunya kredit yang diberikan. Serta suku bunga yang dapat meningkatkan dan mengurangi minat masyarakat. "

4.2.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.2.2.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Suku Bunga Kredit Terhadap Volume Penyaluran Kredit Pada Bank Danamon Tbk

Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebagai variabel independen (variabel X_1) dan suku bunga kredit sebagai variabel independen (variabel X_2) berpengaruh terhadap volume penyaluran kredit sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan rasio kecukupan modal (CAR) dan penurunan suku bunga kredit akan diikuti dengan kenaikan kredit yang dibvolume penyaluran kredit, begitupun sebaliknya setiap penurunan rasio kecukupan modal (CAR) dan kenaikan suku bunga kredit akan diikuti dengan penurunan volume penyaluran kredit. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
***CAR*, Suku Bunga Kredit dan Volume Penyaluran Kredit**
Bank Danamon Tbk
Tahun 2003-2009

Tahun	CAR	Suku Bunga Kredit	Volume Penyaluran Kredit
2003	**26,84**	**18,95**	**18.276.384**
2004	**27,05**	**12,75**	**27.732.575**
2005	**23,48**	**16,56**	**34.973.862**
2006	**22,37**	**18,68**	**39.746.644**
2007	**20,57**	**16,64**	**49.858.293**
2008	**15,43**	**18,50**	**63.410.474**
2009	**20,65**	**12,05**	**58.367.570**

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah

Dari tabel diatas menunjukan bahwa hasil rasio kecukupan modal yang cenderung mengalami kenaikan sehingga memang benar modal yang dimiliki bank lebih kecil dari ATMRnya. Hal ini sudah mencerminkan kondisi rasio kecukupan modal yang baik bagi perusahaan karenz mengalami kenaikan sehingga dapat menanggung risiko yang besar yang diakibatkan kerugian terlebih apabila perbankan mengalami kebangkrutan. Demikian pula dengan kondisi suku bunga kredit menunjukkan bahwa suku bunga kredit yang baik bagi perusahaan adalah yang mengalami penurunan karena dapat menarik minat masyarakat unruk memeinjam dana pada bank sehingga bank dapat memperoleh penhasilan bunga yang maksimal.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan melakukan analisis pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit dengan menggunakan analisis statistik, yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Deteriminasi yang digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit dan berapa besar pengaruhnya.

1. Analisis statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melakukan prediksi, perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel independen yaitu rasio kecukupan modal (CAR) sebagai variabel X_1 dan suku bunga kredit sebagai variabel X_2 dan satu variabel dependen yaitu volume penyaluran kredit.

Sehingga dapat diketahui dan dibuktikan sejauh mana hubungan rasio kecukupan modal (CAR) dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit. Dalam perhitungannya penulis menggunakan dua cara yaitu manual dan komputerisasi. Cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program komputer yaitu *SPSS 17 for windows.*

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada kredit yang diberikan yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit. Berdasarkan perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 17 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.324E8	1.054E7		12.558	.000
	CAR	-3367633.497	293600.399	-.976	-11.470	.000
	SukuBungaKredit	-1070860.433	490868.008	-.186	-2.182	.095

a. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.5 maka dapat dibentuk model prediksi variabel rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 132361535.346 - 3367633.497\ X_1 - 1070860.433\ X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

b_1= - 3367633.497 ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_1 arah regresi negatif, dimana setiap peningkatan rasio kecukupan modal sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan volume penyaluran kredit Bank Danamon sebesar 3367633.497 juta rupiah, dengan asumsi suku bunga kredit tidak berubah.

b_2= - 1070860.433 ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_2 arah regresi negatif, dimana setiap peningkatan suku bunga kredit sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan volume prenyaluran kredit Bank Danamon sebesar 1070860.433 juta rupiah, dengan asumsi rasio kecukupan modal tidak berubah.

a= 132361535.346 Nilai konstanta sebesar 132361535.346 juta rupiah menunjukkan nilai estimasi rata-rata kredit yang diberikan Bank Danamon apabila *capital adequacy ratio* dan suku bunga kredit sama dengan nol.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier. Tanda negatif pada koefisien regresi b_1 artinya setiap perubahan rasio kecukupan modal (X_1) akan menurunkan volume penyaluran kredit. Hal yang sama juga ditunjukkan tanda negatif pada koefisien korelasi b_2 artinya setiap perubahan suku bunga kredit (X_2) akan menurunkan volume penyaluran kredit. Nilai koefisien regresi a yang positif menunjukkan bahwa grafik linier di mulai dari titik 132361535.346.

1) Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum hasil analisis regresi di analisa lebih lanjut, ada beberapa asumsi yang harus diuji guna mengetahui apakah kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (7 tahun pengamatan).

a) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

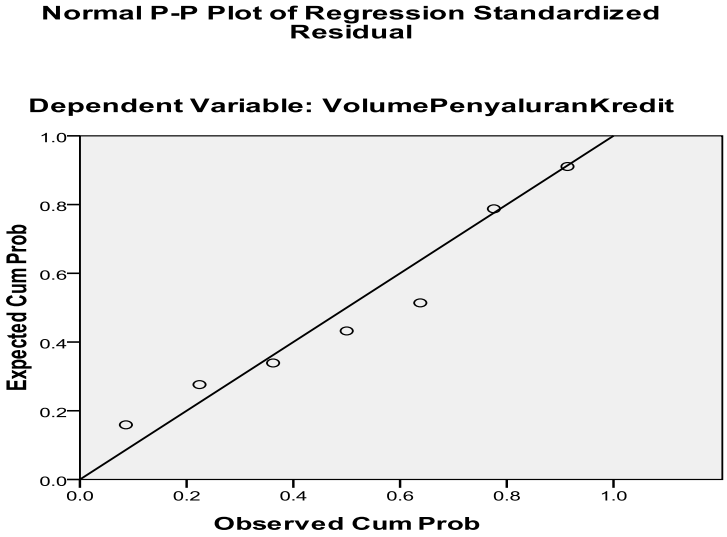
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78460225E6
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,948. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4
Grafik normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana titik-titik nilai residual masing-masing perusahaan menyebar disekitar garis diagonal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar,

tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.998	1.002
	SukuBungaKredit	.998	1.002

a. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.7 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap volume penyaluran kredit pada Bank Danamon tahun 2003-2009, baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regresi diatas. Tetapi sebelum dilakukan pengujian signifikansi, terlebih dahulu dijelaskan korelasi parsial dan korelasi berganda antara rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit

c) Uji Asumsi Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.8 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien regressi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	.071
		Sig. (1-tailed)	.440
		N	7
	SukuBungaKredit	Correlation Coefficient	-.214
		Sig. (1-tailed)	.322
		N	7
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.
		N	7

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi

heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi koefisien korelasi variabel Suku bunga kredit dan CAR lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.9
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

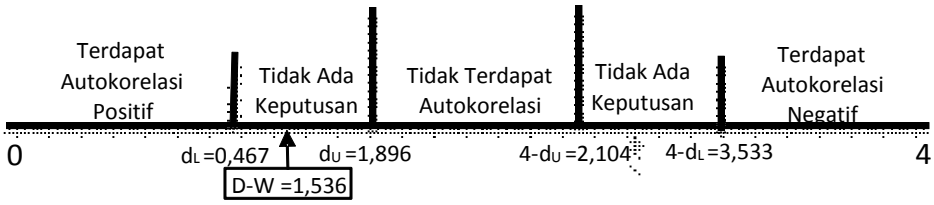
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985[a]	.971	.957	3410427.327	1.536

a. Predictors: (Constant), SukuBungaKredit, CAR

b. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,536, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 7 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,467 dan batas atasnya (d_U) = 1,896. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,536) berada diantara 4-d_U (2,104) dan 4-d_L (3,533), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regresi.



Gambar 4.5

Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-5.82190E5
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	3
Z	-.788
Asymp. Sig. (2-tailed)	.431

a. Median

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (0,431) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokkorelasi pada model regresi.

Karena keempat asumsi regresi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit memenuhi syarat BLUE (*best linear*

unbias estimation) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi berganda terbebas dari asumsi klasik dan layak untuk dilakukan penelitian.

b. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara rasio kecukupan modal (X_1) dan suku bunga kredit (X_2) dengan volume penyaluran kredit maka dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio.

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
***Correlations Capital Adequacy Ratio,* Suku Bunga Kredit dan Volume Penyaluran Kredit**

Correlations

		CAR	SukuBunga Kredit	VolumePenyaluran Kredit
CAR	Pearson Correlation	1	-.046	-.968**
	Sig. (1-tailed)		.461	.000
	N	7	7	7
SukuBungaKredit	Pearson Correlation	-.046	1	-.140
	Sig. (1-tailed)	.461		.382
	N	7	7	7
VolumePenyaluranKredit	Pearson Correlation	-.968**	-.140	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.382	
	N	7	7	7

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Analisis Korelasi secara Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit) dengan volume penyaluran kredit pada Bank Danamon tahun 2003-2009. Melalui

korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kredit yang diberikan ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Setelah koefisien kolerasi antara rasio kecukupan modal dan volume penyaluran kredit, Suku Bunga Kredit dan volume penyaluran kredit, rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi (*r*) dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Korelasi secara parsial rasio kecukupan modal dengan volume penyaluran kredit apabila suku bunga kredit dianggap konstan.

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial *Capital Adequacy Ratio* dengan Volume Penyaluran Kredit

Correlations

Control Variables			VolumePenyaluran Kredit	CAR
SukuBungaKredit	VolumePenyaluranKredit	Correlation	1.000	-.985
		Significance (1-tailed)	.	.000
		df	0	4
	CAR	Correlation	-.985	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		df	4	0

Hasil perhitungan *SPSS 17 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yaitu -0,985. Nilai r tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dan volume penyaluran kredit berlawanan arah, artinya jika rasio kecukupan modal (CAR) turun maka volume penyaluran kredit akan

meningkat, dan begitu pun sebaliknya bila rasio kecukupan modal (CAR) naik maka volume penyaluran kredit turun. Kemudian besar pengaruh rasio kecukupan modal terhadap volume penyaluran kredit Bank Danamon ketika suku bunga kredit tidak berubah adalah $(-0{,}985)^2 \times 100\% = 97.0225\%$.

2. Korelasi parsial suku bunga kredit dengan Volume Penyaluran Kredit apabila rasio kecukupan modal dianggap Tidak Berubah (Konstan)

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Parsial Suku Bunga Kredit dengan Volume Penyaluran Kredit

Correlations

Control Variables			SukuBunga Kredit	VolumePenyaluran Kredit
CAR	SukuBungaKredit	Correlation	1.000	-.737
		Significance (1-tailed)	.	.047
		df	0	4
	VolumePenyaluranKredit	Correlation	-.737	1.000
		Significance (1-tailed)	.047	.
		df	4	0

Hasil perhitungan *SPSS 17 for windows* menghasilkan nilai korelasi (r) yaitu -0,737. Nilai r menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga kredit dan volume penyaluran kredit berlawanan arah, artinya jika suku bunga kredit turun maka volume penyaluran kredit akan meningkat, dan begitu pun sebaliknya bila suku bunga kredit naik maka volume penyaluran kredit turun. Kemudian besar pengaruh suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit Bank Danamon ketika rasio kecukupan modal tidak berubah adalah $(-0{,}737)^2 \times 100\% = 54.3169\%$.

b. Analisis Korelasi secara Simultan

Korelasi simultan digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan kedua variabel independen (rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit) dengan volume penyaluran kredit secara bersamaan pada Bank Danamon tahun 2003-2009. Melalui korelasi simultan akan dicari besar pengaruh kedua variabel independen terhadap volume penyaluran kredit.

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Model summary untuk korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y
Pada Bank Danamon Tbk

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985[a]	.971	.957	3410427.327	1.536

a. Predictors: (Constant), SukuBungaKredit, CAR

b. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Hasil *SPSS 17 for windows* menghasilkan nilai r yaitu 0.985. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara rasio kecukupan modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Volume Penyaluran Kredit bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit searah, artinya jika rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit turun maka volume penyaluran kredit akan meningkat, dan begitu pun sebaliknya bila rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit naik maka volume penyaluran kredit turun. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (rasio kecukupan modal dan suku

bunga kredit) memiliki hubungan yang kuat dengan volume penyaluran kredit Bank Danamon Tbk.

c. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985[a]	.971	.957	3410427.327	1.536

a. Predictors: (Constant), SukuBungaKredit, CAR

b. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Nilai R-Square sebesar 0,971 atau 97,1 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada volume penyaluran kredit sebesar 97,1 persen berada diantara 0,80 hingga 1,00 yang tergolong dalan kriteria korelasi sangat kuat. Artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 97,1 % terhadap perubahan volume penyaluran kredit

pada Bank Danamon tahun 2003-2009. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 2,9%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit) seperti dana pihak ketiga, *Non ferfoming loan* (NPL), minatnya masyarakat dan lain sebagainya.

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran kredit pada Bank Danamon tahun 2003-2009 sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis
   a. Hipotesis Statistik

      Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Volume Penyaluran Kredit.

      Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Volume Penyaluran Kredit.

      Nilai F_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.562E15	2	7.810E14	67.147	.001[a]
	Residual	4.652E13	4	1.163E13		
	Total	1.608E15	6			

a. Predictors: (Constant), SukuBungaKredit, CAR

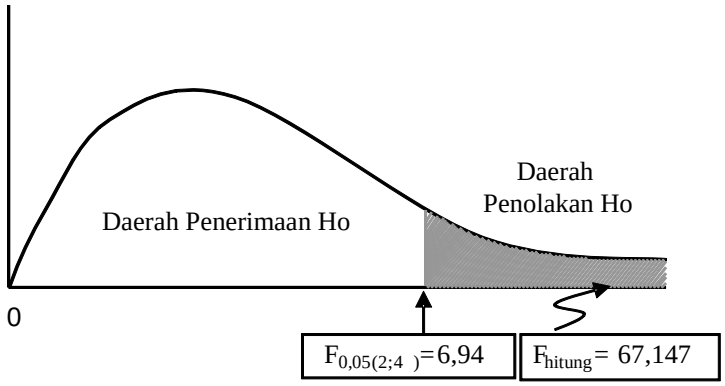
b. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikansi (α) =5% dan derajat kebebasan pembilang= k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Criteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- H_0 = F hitung > F tabel maka H_0 ditolak
- Ha = F hitung < F tabel maka H_a ditolak

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai *p-value* 0,001<0,05, artinya signifikan, nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;4) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,94. Karena F_{hitung} (67,147) lebih besar dari F_{tabel} (6,94) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) Ho ditolak sehingga Ha diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat

disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* dan suku bunga kredit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Danamon Tbk periode tahun 2003-2009.



Gambar 4.6
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

b. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar -2,132 yang diperoleh dari negatif t tabel pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 4 pada pengujian satu pihak.

1) Uji hipotesis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Volume Penyaluran Kredit

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio kecukupan modal terhadap Volume Penyaluran Kredit.

Ha_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan rasio kecukupan modal terhadap Volume Penyaluran Kredit.

b. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta \geq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta < 0$

Ho : $\beta \geq 0$: rasio kecukupan modal tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dan volume penyaluran kredit lebih besar dari.

Ha : $\beta < 0$: rasio kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap variabel dan volume penyaluran kredit lebih kecil.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pengujian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

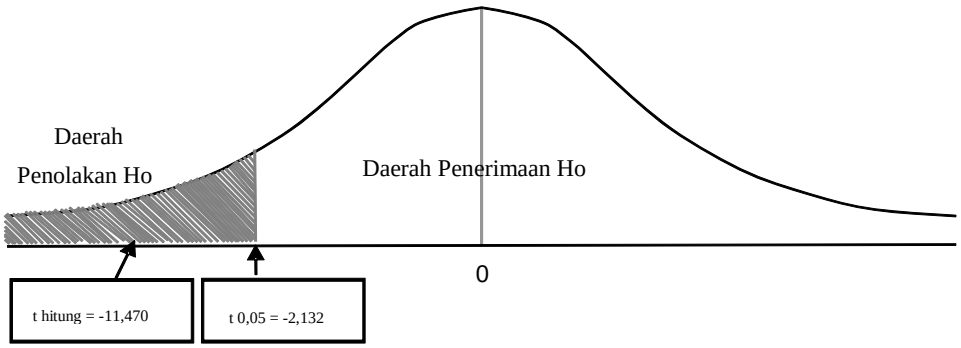
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132361535.346	10540205.180		12.558	.000
	CAR	-3367633.497	293600.399	-.976	-11.470	.000
	SukuBungaKredit	-1070860.433	490868.008	-.186	-2.182	.095

a. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Berdasarkan table coefficients di atas dapat dilihat nilai *p-value capital adequacy ratio* 0,00<0,05, artinya signifikan. Nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} variabel *capital adequacy ratio* sebesar -11,470. Karena nilai t_{hitung} (-11,470) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-2,132) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_1 dan menerima Ha_1. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume penyaluran kredit pada Bank Danamon Tbk tahun 2003-2009.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Billy Arma dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankkan dengan hasil bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankkan.



Gambar 4.7
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (Rasio kecukupan Modal)

2) Uji hipotesis Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Volume Penyaluran Kredit

a. Hipotesis Penelitian

Ho_2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit.

Ha_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit.

b. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta \geq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta < 0$

Ho : $\beta \geq 0$: Suku bunga kredit tidak berpengaruh negatif terhadap volume penyaluran kredit lebih besar dari.

Ha : $\beta < 0$: Suku bunga kredit berpengaruh terhadap negatif volume penyaluran kredit lebih kecil.

Nilai t dapat di cari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_2 = r_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Pengujian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

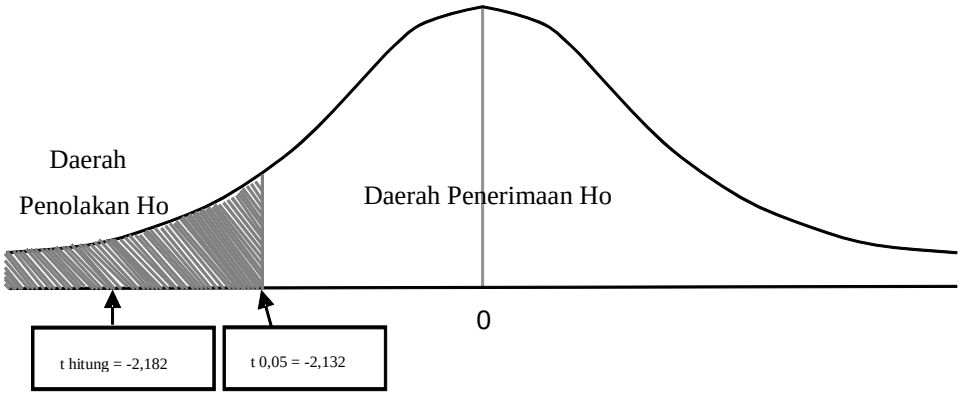
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132361535.346	10540205.180		12.558	.000
	CAR	-3367633.497	293600.399	-.976	-11.470	.000
	SukuBungaKredit	-1070860.433	490868.008	-.186	-2.182	.095

a. Dependent Variable: VolumePenyaluranKredit

Berdasarkan tabel coefficients di atas dapat dilihat nilai *p-value* suku bunga kredit 0,095<0,05, artinya signifikan. Nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,182. Karena nilai t_{hitung} (-2,182) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-2,132) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 dan menerima Ha_2. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap volume penyaluran kredit pada Bank Danamon Tbk tahun 2003-2009.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatik Setiyati dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankkan di Indonesia diperoleh hasil bahwa variable suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.



Gambar 4.8
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (Suku Bunga Kredit)

- Penarikan Kesimpulan

Kesimpulannya, bahwa secara umum rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Pengaruh yang bersifat negatif atau tidak searah menerangkan bahwa rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit yang meningkat menyebabkan penurunan volume penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresai linier berganda $\hat{Y}$= 132361535.346 -3367633.497 X_1- 1070860.433 $X_{2.}$ Dijabarkan bahwa nilai b_1 sebesar -3367633.497 artinya setiap peningkatan rasio kecukupan modal sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan kredit yang diberikan Bank Danamon sebesar 3367633.497 juta rupiah, dengan asumsi suku bunga kredit tidak berubah. Nilai b_2 sebesar -1070860.433 setiap peningkatan suku bunga kredit sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan volume penyaluran kredit Bank Danamon sebesar -1070860.433 juta rupiah, dengan asumsi rasio kecukupan modal tidak berubah,

begitupun sebaliknya. Nilai a sebesar 132361535.346, nilai ini mengindentifikasikan nilai kredit yang diberikan adalah sebesar 132361535.346 bila tidak terdapat rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi sebesar 0,985, yang artinya menunjukkan hubungan yang kuat antara rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit dengan volume penyaluran kredit. Sedangkan Koefisien Determinasi (kd) sebesar 0,971 maka penulis mangambil kesimpulan bahwa besarnya kontribusi *Capital Adequacy Ratio* dan suku bunga kredit terhadap volume penyaluran kredit adalah sebesar 97,1% sedangkan sisanya sebesar 2,9 % (100% - 97,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yaitu dana pihak ketiga,kredit bermasalah (NPL) dan minat masyarakat.

Dari hasil analisis mengenai Analisis rasio kecukupan modal dan Suku Bunga Kredit terhadap volume penyaluran kredit pada Bank Danamon Tbk, didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Perry Warjiyo dapat dikatakan bahwa rasio kecukupan modal dan suku bunga kredit memang berpengaruh terhadap volume penyaluran kredit bank atau dengan kata lain sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Perry Warjiyo:2004 :

> ” Selain dana yang tersedia perilaku penyaluran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbakan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (C*apital Adequacy Ratio)*, jumlah kredit macet atau NPL *(Non Performing Loan)* dan LDR *(Loan to Deposit Ratio).* Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan juga dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, dan peraturan pemerintah.”